



Upaya Pendidik sebagai Generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrants* di Masa Pandemi Covid-19

Mariasi¹, Hawa Malawat², Dince L. Lakukene³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarjana, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

Email: assymariasi@gmail.com, hawa.malawat08@gmail.com, manokwaridince@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-04-20 Revised: 2022-05-28 Published: 2022-06-05 Keywords: <i>Teacher;</i> <i>Digital Native;</i> <i>Digital Immigrants;</i> <i>Covid-19 Pandemic;</i> <i>Information Technology.</i>	Educators or teachers, especially digital immigrants, find it difficult to pursue technology in integrating digital learning in the classroom during the Covid-19 pandemic. Previous studies have revealed that some teachers of digital immigrants, newcomers to the digital age, lack the confidence to integrate technology during teaching because they are aware of the fact that their students are more proficient than they are. This study describes the struggle of a teacher or educator during the Covid-19 pandemic as digital immigrants must engage with technology that aims to improve the performance of teaching conducted online during the Covid-19 pandemic. A digital immigrants teacher becomes a research participant as well as an informant in data retrieval. The purpose of this study is to describe the efforts of teachers or educators as gernerasi Digital Natives and Digital Immigrants during the Covid-19 pandemic.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-04-20 Direvisi: 2022-05-28 Dipublikasi: 2022-06-05 Kata kunci: <i>Guru;</i> <i>Digital Native;</i> <i>Digital Immigrants;</i> <i>Pandemi Covid-19;</i> <i>Tekhnologi Informasi.</i>	Pendidik atau guru, terutama <i>digital immigrants</i> , menemukan tantangan untuk mengejar teknologi dalam mengintegrasikan pembelajaran digital di kelas dimasa pandemi covid-19. Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa beberapa guru digital immigrants, pendatang baru di era digital, kurang percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi selama mengajar karena mereka menyadari fakta bahwa siswa mereka lebih mahir dari pada mereka. Studi ini menggambarkan perjuangan seorang guru atau pendidik di masa pandemi covid-19 sebagai digital immigrants harus terlibat dengan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengajaran yang dilakukan secara online di masa pandemi covid-19. Seorang guru digital immigrants menjadi peserta penelitian sekaligus sebagai informan dalam pengambilan data. Dalam membuat media pembelajaran digitalnya serta sulit meningkatkan kompetensi integrasi teknologi pengajarannya karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan Tekhnologi Informasi yang dimilikinya. Tujuan pendelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru atau pendidik sebagai gernerasi Digital Native dan Digital Immigrants di masa pandemi covid-19.

I. PENDAHULUAN

Kutipan dari CEO Forum (2001) bahwa dalam menghadapi ekonomi digital global, teknologi dengan cepat mengubah cara orang hidup dan bekerja (*In the global digital economy, technology is rapidly changing how people live and work*), hal ini CEO forum memberikan peringatan pada masyarakat global bahwa teknologi harus menjadi perhatian negara-negara di muka bumi ini, kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi sangat penting dalam dunia kerja serta kehidupan sehari, dengan mudah dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, berdampak pada segala bidang kehidupan. Pada sisi lain, teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam bidang bisnis, tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan (pem-

belajaran). Fu (2013: 113) menyimpulkan bahwa keuntungan integrasi Teknologi Informasi dalam pembelajaran adalah: (1) Membantu siswa dalam mengakses informasi secara efektif dan efesien, (2) Mendukung pembelajaran *student centered* dan belajar mandiri, (3) Menciptakan lingkungan belajar yang kreatif. Teknologi Informasi memberikan kesempatan yang luas dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan dalam pembelajaran, (4) Mendorong pembelajaran kolaborasi dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran kolaborasi melalui sharing informasi, komunikasi, dan mengerjakan tugas akan lebih mudah dan tidak dibatasi waktu serta tempat dengan penggunaan Teknologi Informasi, (5) Memberi kesempatan untuk membangun kemampuan berpikir kritis. Teknologi Informasi akan membantu siswa untuk fokus dalam konsep level

lebih tinggi dari pada tugas-tugas yang kurang bermakna, diantaranya: (1) Meningkatkan kualitas belajar mengajar. Teknologi Informasi memberikan peluang bagi proses belajar mengajar yang berkualitas dengan karakteristik: otonomi, kapabilitas, dan kreativitas, (2) Mendukung pengajaran dengan fasilitas untuk mengakses materi pembelajaran, dalam konteks itu, siswa akan lebih banyak waktu untuk menggali materi pembelajaran sehingga pemahaman mereka akan lebih baik.

Beberapa keuntungan integrasi Teknologi Informasi yang dikemukakan diatas sangat berdampak ketika wabah duni, wabah yang dikenal dengan Covid-19 (*Corona virus disease 2019*), yang telah menelan banyak korban di berbagai negara di dunia yang tidak memandang status sosial, tak terkecuali di bidang pendidikan, sejak WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah ini sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020, maka berbagai kebijakan ditempuh oleh pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, salah satunya adalah kebijakan *physical distancing*, yang kemudian diterapkan di sektor pendidikan dengan melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dari rumah, pembelajaran ini tentu memiliki kendala yang tidak sedikit dalam penerapannya terutama bagi pendidik atau peserta didik yang berada di daerah pelosok yang terkendala dengan sinyal atau jaringan internet. Oleh karena itu dengan berbagai cara ditempuh guna menemukan solusi dari permasalahan tersebut, sehingga peran orang tua pun sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak-anaknya ketika proses pembelajaran daring. Dari jenjang TK, SD, SMP/ Tsana-wiyah/ SMA/SMK/MA bahkan pada jenjang perkuliahan, dosen dan mahasiswa pun melakukan tekhnik pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran daring.

Selain sinyal atau jaringan, masalah lain yang dirasakan oleh sebagian besar guru, dosen ataupun tenaga pendidik lainnya adalah masih belum terbiasa menggunakan teknologi informasi ataupun teknologi komunikasi selama pembelajaran dari berlangsung, meskipun tidak sedikit juga sudah terbiasa dengan media teknologi ini tak ketinggalan dengan anak PAUD yang masih belia, anak PAUD dalam penggunaan media ini lebih cepat, cerdas, tangka dalam menguasai dibanding pendidik atau gurunya, sehingga perbedaan perilaku ini menunjukkan adanya perbedaan generasi yang disebut *Digital Immigrants* dengan *Digital Native*. Istilah *Digital*

Native pertama kali diperkenalkan oleh Marc Prensky dalam artikelnya di tahun 2001 mengatakan bahwa *Digital native* atau *net generation* merupakan generasi yang lahir setelah tahun 1980-an, di mana generasi ini lahir ketika perkembangan teknologi sudah ada, jadi kehidupan dalam generasi ini sudah dikelilingi dengan kecanggihan teknologi sejak dini, seperti adanya computer, laptop, gadget, internet, sosial media seperti FB, Whatsapp/WA, Telegram, Instagram dan lain sebagainya. Siswa, Mahasiswa, tenaga pendidik yang tergolong dalam generasi *digital native* dalam memahami, mempelajari serta memanfaatkan media teknologi ini tidak membutuhkan waktu lama dalam mengenal fitur-fitur media tersebut, bagaimana dengan generasi *Digital Immigrants* yang biasa disebut gagal paham teknologi, dalam tulisan ini mencoba membahas topik "*Upaya Pendidik sebagai Generasi Digital Immigrants di Masa Pandemi Covid-19*".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun coraknya adalah deskriptif dengan cara mengumpulkan secara cermat, menganalisis dengan tajam, membuat gambaran dan mempersingkat segala kenyataan atau kondisi dan situasi dari semua data yang telah terkumpul, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan dengan studi Pustaka, data-data dan informasi diambil selektif dari berbagai sumber yang kredibel seperti buku, jurnal ilmiah, naskah akademik dan lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digital Immigrants adalah orang-orang yang lahir sebelum tahun 1980 dan tidak tumbuh di era budaya digital, mereka memerlukan kemampuan beradaptasi dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Hill, 2010:22). *Digital Immigrants* adalah seorang individu yang lahir sebelum adanya teknologi digital, istilah *Digital Immigrants* juga berlaku untuk individu yang lahir setelah penyebaran teknologi digital dan yang tidak mengenal itu pada usia dini. *Digital Immigrants* adalah kebalikan dari pribumi digital, yang telah berinteraksi dengan teknologi dari masa kanak-kanak, *Digital immigrants* ini mempunyai karakter yang berbeda yaitu:

1. Hanya mengerjakan satu tugas dalam satu waktu;
2. Lebih menyukai membaca dalam format hardcopy, contoh: buku, koran, dll ,Mereka masih menganggap yang banyak ilmunya

adalah yang banyak tulisannya (*values text more*);

3. Bekerja secara konsisten dan bertahap, sehingga memakan waktu lebih banyak, Baru mulai belajar teknologi.

Guru atau pendidik sebagai generasi *digital Immigrants* rata-rata menganggap bahwa kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi merupakan permasalahan terbesar bagi mereka untuk dapat menggunakan Teknologi Informatika dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka masih kesulitan dalam memanfaatkan atau mengaplikasikan media teknologi tersebut. Jika kita melihat kondisi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini, di mana pembelajaran daring digunakan sebagai alternative pembelajaran, tentunya bagi guru atau pendidik generasi digital native, tentu mereka tidak mengalami kesulitan menggunakan Teknologi Informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun berbeda halnya dengan guru atau pendidik generasi *digital Immigrants* yang membutuhkan waktu untuk belajar yang lebih lama sebelum mereka sebelum menggunakan media teknologi tersebut, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan dibiasakannya pembelajaran lewat media *online*, yang seakan memaksa para guru sebagai generasi *digital Immigrants*, untuk bisa menggunakan teknologi demi kelancaran proses pembelajaran.

Situasi inilah justru dapat meningkatkan literasi digital bagi para *digital native* maupun *digital immigrants* di era industri 4.0, sehingga melalui kondisi ini secara tidak langsung guru atau pendidik dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya setiap hari, baik itu melalui video pembelajaran, pemberian quis, maupun teknik pembelajaran lain yang dapat digunakan dengan teknologi digital. Yang pada akhirnya telah banyak aplikasi yang dikuasai atau digunakan oleh tenaga pendidik selama pembelajaran daring/Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dari rumah, seperti Group Whatsapp, Zoom, Google Meet, Google Classroom dan lain sebagainya. Kejadian inilah menunjukkan bahwa selalu ada hikmah positif yang dapat diambil atau dipetik dibalik setiap peristiwa yang terjadi dalam alam ini, oleh karena itu meskipun wabah covid-19 telah berakhir namun pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital ini tetap digunakan dan diperdalam lagi agar penguasaan teknologi oleh pengguna dalam hal ini pendidik atau guru baik generasi *digital native* maupun

generasi *digital immigrants*, maka tujuan pendidikan era industri 4.0 akan tercapai.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik atau guru sebagai generasi *digital native* dalam memanfaatkan media Teknologi Informasi dalam kegiatan pembelajaran adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang disediakan disekolah (Misalnya aliran listrik yang belum stabil), tidak menyediakan akses internet/WiFi, dari sini dapat dilihat bahwa pada dasarnya lahir di era digital mereka mampu menggunakan atau mengaplikasikan Teknologi Informasi dalam pembelajaran, untuk Guru sebagai generasi *digital Immigrant* rata-rata menganggap bahwa kurangnya pelatihan yang berkaitan dengan Teknologi Informasi merupakan permasalahan terbesar bagi mereka untuk dapat menggunakan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini cukup untuk menegaskan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam pemanfaatan/penguasaan Teknologi Informasi tersebut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Upaya Pendidik sebagai Generasi *Digital Native* dan *Digital Immigrants* di Masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Artikel [TribunManado.co.id](https://tribunmanado.co.id) (2020), *Digital Native dan Digital Immigrant di Masa Pandemi Covid-19*, <https://manado.tribunnews.com/2020/05/13/digital-native-dan-digital-immigrant-di-masa-pandemi-covid-19>
- Asmedy, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Posing Problem Berkelompok* dan Metode Ceramah. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 69–75. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.107>
- Fu, Ja Shan. (2013). "ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications", *International Journal of Education and*

- Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 2013, Vol. 9 Issues 1. Pp. 112-125.
- Hills, Michael K. (2010). *Digital Natives And Immigrants: The Role Of Student Attitudes Towards Technology On Attrition And Persistence In Professional Military Education Online Distance Learning Environments, A Dissertation in Information Sciences and Technology*, Proquest LLC : Ann Arbor.
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143-147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60-68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52-59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.